

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Suatu organisasi terbentuk untuk mencapai tujuan bersama, namun untuk mencapai tujuan secara efektif diperlukan manajemen yang baik dan benar. Manajemen yang baik dan benar akan menciptakan organisasi yang baik. Organisasi yang baik dapat terwujud apabila komponen-komponen di dalamnya berfungsi secara maksimal. Menurut Garrison, Noreen dan Brewer (2010) suatu organisasi yang baik jika melaksanakan tiga fungsi utama yaitu *planning, directing and motivating, and controlling*. Perencanaan dalam suatu organisasi merupakan proses dasar dalam manajemen untuk merumuskan tujuan dan cara mencapainya. Dalam melaksanakan fungsi pengendalian, manajer berusaha untuk memastikan bahwa rencana yang sudah dirumuskan sedang dijalankan, sehingga tujuan diawal dapat tercapai. Informasi akuntansi manajemen berperan penting dalam aktivitas manajemen, terutama pada fungsi perencanaan dan pengendalian (Garrison, Noreen, dan Brewer, 2010). Selain itu informasi akuntansi juga berfungsi dalam pengambilan keputusan. Didalam mengambil keputusan manajemen tidak hanya memikirkan kepentingan perusahaan namun juga harus memperhatikan aspek lingkungan. Sehingga perusahaan dapat ikut serta dalam pelestarian lingkungan.

Dewasa ini, isu lingkungan bukan lagi merupakan isu yang baru. Persoalan lingkungan menjadi semakin menarik seiring adanya perkembangan teknologi dan ekonomi global. Perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu, dan dalam

mencapai tujuan tersebut perusahaan selalu berinteraksi dengan lingkungan hidup. Hal ini disebabkan lingkungan hidup memberikan andil dan kontribusi bagi perusahaan. Mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam tidak hanya dalam proses mengeksplorasi dan mengeksploitasi sumber sampai habis untuk digali namun juga perusahaan harus dapat mengelola sumber daya tersebut sehingga tidak merugikan masyarakat yang juga menggunakan sumber daya alam tersebut. Pelaku bisnis dituntut untuk memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungan sosialnya bukan hanya untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Hal ini membuat kesadaran perusahaan terhadap lingkungan di masyarakat semakin kuat sehingga perlu adanya *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Dilakukannya CSR berawal dari masyarakat yang menyuarakan bahwa perilaku perusahaan hanya demi memaksimalkan laba, mereka tidak memperhatikan dampak kegiatan yang dilakukan perusahaan tersebut. Saat ini banyak perusahaan yang menerapkan program CSR mulai yang terpaksa menerapkan program tersebut karena peraturan yang ada, sampai perusahaan yang benar-benar serius dalam menerapkan program CSR. Berdasarkan konsep *Triple Bottom Line* perusahaan harus berpedoman pada kondisi keuangan, sosial dan lingkungan. Konsep *Triple Bottom Line* merupakan pengukuran kinerja secara holistic dengan memasukan ukuran kinerja ekonomis berupa perolehan keuntungan dan juga ukuran kepedulian sosial serta pelestarian lingkungan. Ketiga faktor tersebut dikenal dengan *Triple P* yaitu *people, profit, and planet*. *People* menekankan pentingnya praktik bisnis suatu perusahaan yang mendukung kepentingan tenaga kerja, memperhatikan kesehatan dan pendidikan bagi tenaga kerja. *Planet* berarti

mengelola dengan baik penggunaan energi terutama atas sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, mengurangi hasil limbah produksi, dan mengelola kembali limbah yang aman bagi lingkungan.

Dalam menjalankan program CSR di bidang lingkungan, maka perusahaan akan melakukan beberapa aktivitas yang berhubungan dengan lingkungan. Contoh aktivitas tersebut adalah penghijauan yang dilakukan perusahaan dan pelatihan para karyawan agar lebih peduli terhadap lingkungan. Dengan melakukan aktivitas yang berhubungan dengan lingkungan, maka perusahaan akan membutuhkan biaya. Biaya yang timbul dari aktivitas lingkungan disebut biaya lingkungan. Biaya lingkungan merupakan salah satu alat dari akuntansi manajemen lingkungan. Berdasarkan *International Federation of Accountants* (IFAC) akuntansi manajemen lingkungan merupakan manajemen kinerja lingkungan dan keuangan melalui implementasi sistem dan praktek akuntansi yang tepat dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, menghitung, mengelompokkan dan menganalisis informasi lingkungan (fisik dan moneter) untuk mendukung pengambilan keputusan internal dan eksternal. Akuntansi manajemen lingkungan memiliki tiga alat yaitu *Material and Energy Flow Accounting* (MEFA), *Environmental Cost Accounting* (ECA), dan *Environmental Investment Appraisal*. Biaya lingkungan yang terjadi pada perusahaan merupakan konsekuensi dari upaya perusahaan dalam memelihara lingkungan. Menurut Hansen dan Mowen (2009), keefisiensi pada intinya mempertahankan bahwa organisasi dapat memproduksi barang dan jasa sambil mengurangi dampak negatif lingkungan, konsumsi sumber daya, dan biaya secara simultan. Keefisiensi

mengimplikasikan bahwa peningkatan efisiensi dapat terjadi apabila perusahaan melakukan perbaikan kinerja lingkungannya.

Praktik akuntansi manajemen lingkungan di Indonesia sampai saat ini belum efektif. Selama ini perusahaan dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat. Perusahaan bisa memberikan kesempatan kerja, menyediakan barang yang dibutuhkan masyarakat untuk konsumsi. Namun semakin lama karena memang perusahaan ini dikenal sebagai pencari keuntungan, dampak yang dilakukan terhadap masyarakat cukup besar dan semakin sulit untuk dikendalikan. Salah satu dampak negatif yang ditimbulkan oleh operasi perusahaan adalah limbah produksi. Limbah produksi ini sering menimbulkan masalah pada masyarakat yang berada di sekitar perusahaan. Namun, masih banyak perusahaan yang belum sadar akan dampak yang di akibatkan oleh kegiatan operasional tersebut. Oleh karena itu menurut ISO 14000 perusahaan diwajibkan untuk memperhatikan dampak yang dapat merusak lingkungan akibat kegiatan operasional perusahaan. Para investor menjadikan hal tersebut sebagai salah satu nilai tambah bagi perusahaan yang melakukan kegiatan atas dasar ramah lingkungan. Sehingga perusahaan harus melakukan pengelolaan lingkungan.

PT. Madubaru merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang agroindustri yang berbasis tebu. PT. Madubaru mempunyai usaha pokok pabrik gula dan pabrik alkohol spiritus. Perusahaan menghasilkan limbah dari kegiatan produksi gula dan produksi alkohol spiritus tersebut. Limbah yang dihasilkan oleh PT. Madubaru menimbulkan masalah yang memberikan dampak

ketidaknyamanan bagi masyarakat sekitar pabrik. Ketidaknyamanan yang dirasakan masyarakat adalah tercemarnya air sungai Bedog yang berasal dari limbah cair PT. Madubaru ditandai dengan adanya vinasse (Slop) dan limbah soda yang kandungan COD dan BODnya cukup tinggi. Berdasarkan artikel di kompas.com (2009, 2 Juni) dan artikel di joglosemar.com (2013, 17 Oktober) tercemarnya air sungai Bedog ini membuat ribuan ikan yang dibudidayakan warga sekitar menjadi mati akibat limbah pabrik yang mengalir ke sungai bedog.

Selain limbah cair, limbah udara berupa asap yang dihasilkan dari ketel pembakaran pabrik juga mengganggu pernafasan dan mengotori pemukiman penduduk sekitar. Selain itu PT. Madubaru juga masuk dalam daftar Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang dilakukan oleh Badan Lingkungan Hidup DIY yang berperan sebagai pemangku kepentingan dalam urusan lingkungan yang ada di Yogyakarta. Program ini bertujuan agar perusahaan lebih memperhatikan tanggung jawab sosial di bidang lingkungan. Dalam meningkatkan kinerja lingkungan, PT Madubaru perlu melakukan perencanaan dan pengendalian aktivitas lingkungan dengan lebih baik dari tahun ke tahun agar perencanaan aktivitas lingkungan menjadi lebih baik. Perencanaan dan pengendalian aktivitas lingkungan bermanfaat bagi perusahaan dalam memperbaiki kinerja lingkungan perusahaan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin menilai kinerja aktivitas lingkungan dengan objek PT. Madubaru Yogyakarta. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penilaian Kinerja Aktivitas-Aktivitas Lingkungan Pada PT. Madubaru Yogyakarta”.

1.2. Rumusan Masalah

Dalam menjalankan tanggung jawab sosial di bidang lingkungan, PT. Madubaru melakukan beberapa aktivitas lingkungan yang akan menimbulkan biaya lingkungan. Dari tahun ke tahun aktivitas lingkungan yang dilakukan PT. Madubaru selalu sama setiap tahunnya sehingga kinerja yang dihasilkan juga sama dan tidak mengalami perubahan. Dengan melakukan perencanaan dan pengendalian aktivitas lingkungan, diharapkan kinerja aktivitas lingkungan perusahaan akan semakin baik setiap tahunnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah.

1. Aktivitas apa saja yang telah dilakukan oleh PT. Madubaru Yogyakarta dan berapa jumlah biaya untuk menjalankan aktivitas tersebut?
2. Bagaimana kinerja lingkungan PT. Madubaru Yogyakarta dari tahun 2012-2014?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis informasi lingkungan bersifat moneter yang dapat ditelusuri dalam catatan akuntansi perusahaan selama tahun 2012-2014.
2. Penilaian kinerja yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga tolok ukur, yaitu: (1) perbandingan jumlah limbah cair dengan jumlah bahan baku berdasarkan *Operating Performance Indicator* (OPI), (2) perbandingan presentase anggaran untuk lingkungan dan presentase total anggaran berdasarkan *Management Performance Indicator* (MPI) dan (3)

jumlah konsentrasi pencemar yang mendekontaminasi di dalam air sungai berdasarkan *Environmental Condition Indicator* (ECI).

3. Standar untuk kualitas air berdasarkan BOD dikatakan baik jika ≤ 60 mg/l dan kualitas udara dikatakan baik jika nilai ISPU rentang 0-50.
4. Wawancara dilakukan hanya kepada masyarakat sekitar PT. Madubaru yang berjumlah 30 orang.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui aktivitas apa saja yang telah dilakukan oleh PT. Madubaru dan biaya yang digunakan untuk aktivitas lingkungan tersebut. Selain itu juga untuk mengetahui kinerja lingkungan PT. Madubaru dari tahun 2012-2014.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam melakukan perencanaan dan pengendalian aktivitas lingkungan. Sehingga manajemen perusahaan dapat meningkatkan kinerja aktivitas lingkungan dari tahun ke tahun serta lebih memperhatikan dampak dari aktivitas-aktivitas perusahaan terhadap lingkungan.

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data penggunaan sumber daya yang secara langsung terkait pada dampak lingkungan selama tahun 2012-2014.

2. Data biaya-biaya yang timbul akibat adanya aktivitas lingkungan selama 2012-2014, seperti biaya material, biaya pengolahan limbah, biaya penelitian dan pengembangan lingkungan, dan lain-lain.
3. Data biaya bahan baku, bentuk limbah, jumlah limbah, jumlah bahan baku, dan anggaran biaya lingkungan selama 2012-2014. Data ini akan digunakan untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan.

1.6.2. Metode Pengumpulan Data

Studi lapangan dengan cara :

1. Observasi

Penelitian dilaksanakan dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan. Penelitian ini dilakukan secara langsung (observasi) ke perusahaan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dari observasi ini penelitian akan memperoleh informasi mengenai bentuk limbah dari proses produksi, cara pengolahan limbah dan keadaan lingkungan disekitar pabrik.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam wawancara ini diajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan aktivitas lingkungan dan kinerja lingkungan. Dari wawancara ini peneliti akan memperoleh informasi mengenai bagaimana tanggapan

manajemen perusahaan mengenai isu lingkungan, apakah manajemen perusahaan sudah mempertimbangkan isu lingkungan dalam melakukan aktivitasnya. Selain itu wawancara ini juga diajukan kepada masyarakat untuk mengenai dampak lingkungan yang dirasakan dari proses produksi PT. Madubaru Yogyakarta.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilaksanakan dengan meminta data-data mengenai penggunaan sumber daya, biaya bahan baku, bentuk dan jumlah limbah, anggaran biaya lingkungan, jumlah produk yang dihasilkan perusahaan dan biaya-biaya yang timbul akibat adanya aktivitas lingkungan perusahaan selama tahun 2012-2014

1.6.3. Analisis Data

1. Mengidentifikasi aktivitas lingkungan dan menghitung biaya lingkungan selama tahun 2012-2014.
2. Menganalisis kinerja lingkungan selama 2012-2014 dengan:
 - 1) Menganalisis OPI dari tahun 2012-2014
 - 2) Menganalisis MPI dari tahun 2012-2014
 - 3) Membandingkan ECI dengan baku mutu lingkungan
 - 4) Menganalisis hasil wawancara dengan masyarakat akibat limbah dari PT. Madubaru Yogyakarta.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun sebagai gambaran secara keseluruhan atas skripsi yang akan diuraikan dalam beberapa bab berikut :

Bab I merupakan pendahuluan. Bab ini memberikan gambaran dan arah dalam perencanaan penelitian meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta metodologi penelitian.

Bab II menjelaskan landasan teori. Bab ini menjelaskan mengenai teori yang berkaitan dengan pengertian lingkungan, akuntansi lingkungan, akuntansi manajemen lingkungan, pengukuran biaya lingkungan, dan penilaian kinerja lingkungan.

Bab III membahas gambaran umum perusahaan. Bab ini menggambarkan tentang profil perusahaan serta aktivitas yang berkaitan dengan lingkungan.

Bab IV berisikan tentang analisis data. Bab ini menjelaskan cara menganalisis data yaitu mengidentifikasi aktivitas-aktivitas lingkungan, mengidentifikasi biaya yang dibutuhkan oleh setiap aktivitas dan pengukuran biayanya, serta penilaian kinerja lingkungan perusahaan.

Bab V merupakan bab akhir. Bab ini berisikan kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian berikutnya.